

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Dalam melakukan penelitian penulis mengambil lokasi pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) S. K. Lerik, Jalan Timur Raya Pasir Panjang, Kec. Kota Kupang. Waktu penelitian yang diprediksikan adalah bulan September sampai Oktober 2023.

### **3.2. Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.2.1. Menurut Fungsi, Menurut Sumber:**

##### **1. Data kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2011), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkatkan. Data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan RSUD S. K. Lerik dari tahun 2020-2022. Data-data ini digunakan untuk mengetahui jumlah atau besaran dari analisis Rasio likuiditas, Rentabilitas, Rasio Aktivitas, dalam mengukur kinerja keuangan RSUD S. K. Lerik Kota Kupang. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui laporan keuangan RSUD S. K. Lerik Kota Kupang tahun anggaran 2020-2022.

##### **2. Data kualitatif**

Menurut Sugiyono (2011), data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif yang digunakan adalah teori-teori dan gambaran umum RSUD S. K. Lerik Kota Kupang. Apakah kinerja keuangan telah berkontribusi dalam membentuk keputusan – keputusan strategis di RSUD S. K. Lerik Kota Kupang. Apakah kinerja

keuangan telah berkontribusi dalam membentuk keputusan keputusann strategi di RSUD S. K. Lerik Kota Kupang.

### **3.2.2. Menurut Fungsi, Menurut Sumber :**

#### **1. Data primer**

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Data tersebut diperoleh dengan cara melakukan pengamatan langsung dan wawancara atau pengajuan pertanyaan kepada pihak RSUD S. K. Lerik Kota Kupang dalam hal ini Ibu Vani Kasubag Keuangan dan Manajemen Keuangan RSUD S.K. Lerik. Dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut: Apakah kinerja keuangan telah berkontribusi dalam membentuk keputusan – keputusan strategis di RSUD S. K. Lerik Kota Kupang, apakah ada pola penerapan keuangan yang diterapkan RSUD S. K. Lerik, RSUD S. K. Lerik Kota Kupang telah memastikan adanya standar prosedur operasional yang efektif dalam pengelolaan kinerja keuangan, apakah ada cara mengendalikan mutu dan biaya operasional, kinerja keuangan disusun dan dilaporkan sesuai dengan data dan fakta yang ada, apakah terdapat review dan update terhadap Sistem Pengendalian Intern rumah sakit, apakah ada kendala interal dan eksternal yang ada pada penerapan sistem pengelolaan keuangan Rumah Sakit, apakah ada evaluasi secara periodik untuk menilai aktivitas yang tidak konsisten dengan tujuaan-tujuan yang hendak dicapai rumah sakit.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah S. K. Lerik(RSUD) yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu laporan keuangan RSUD S. K. Lerik.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian Ini

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Arikunto (2003), wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. B Objek wawancara dalam penelitian ini adalah Ibu Vani selaku pihak kasubag keuangan dan manajemen dengan topik mengenai rumusan masalah pertama dan kedua. Apakah kinerja keuangan telah berkontribusi dalam membentuk keputusan – keputusan strategis di RSUD S. K. Lerik Kota Kupang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalah suatu usaha yang dilakukan dalam penelitian untuk pengumpulan data dengan menggunakan dokumen RSUD S. K.Lerik yang berkaitan dengan penelitian. Sebagai pelengkap dan tambahan informasi mengenai kegiatan dan lokasi penelitian.

### 3.4. Definisi Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel (POPS (2007:7) menjelaskan dimensi (jika ada) dan indikator indikator dari setiap variabel penelitian, variabel harus dijelaskan secara rinci dengan menggunakan indikator indikator yang jelas dan terukur.

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu prestasi berupa keadaan keuangan yang telah dicapai RSUD S. K. Lerik dengan cara menilai dan menganalisis rasio keuangan yang tercermin dari laporan keuangan berdasarkan standar, dan kriteria.

**Tabel 3.1.**  
**Operasionalisasi variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Rasio
<b>Kinerja Keuangan</b>	1.Likuiditas Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat	a. Rasio Kas (Cash Ratio ) b. Rasio Lancar (Carent Ratio)	Rasio
	2.Rentabilitas Rentabilitas adalah sebuah perbandingan keuntungan bersih dengan modal atau aktiva yang menjadi sumber penghasilan laba itu sendiri.	a. <i>Return On Assets</i> (ROA) b. <i>Return On Equity</i> (ROE)	Rasio
	3.periode penagihan piutang Periode penagihan piutang merupakan media untuk mengetahui adanya kredit macet yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mengkonfirmasi piutang usaha menjadi kas dan setara kas.	Periode Penagihan Piutang	Rasio

	<p>4. Aktivitas Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya". Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.</p>	Perputaran persediaan	Rasio
	<p>5. Perputaran Aset Tetap Perputaran aset tetap adalah serangkaian rasio yang menggambarkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva-aktivananya</p>	Perputaran aset tetap	Rasio
	<p>6. PNBP Terhadap Biaya Operasional Rasio Pendapatan PNBP terhadap Biaya Operasional, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan pendapatan yang berasal dari bukan pajak dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional</p>	PNBP Terhadap Biaya Operasional	Rasio

### 3.5 Metode Analisis Data

Dilihat dari tujuan penelitian, teknik metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan Kuantitatif. Kuantitatif melakukan pemeriksaan analisis data keuangan dan informasi yang diperoleh dari rumah sakit melalui perhitungan penelitian melakukan analisis dengan Pedoman Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-26/PB/2016.

## 1. Rasio Likuiditas

### 1) Rasio kas/ cash ratio

Di gunakan untuk melihat perbandingan antara kas dan setara kas dengan kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 3.2**  
**Draf Skor Penilaian Rasio Kas**

Rasio Kas (%)	Skor	Keterangan
RK > 4,80	0,25	Rendah
4,20 < RK ≤ 4,80	0,5	Rendah
3,60 < RK ≤ 4,20	1,0	Sedang
3,00 < RK ≤ 3,60	1,5	Tinggi
2,40 < RK ≤ 3,00	2,0	Tinggi
1,80 < RK ≤ 2,40	1,5	Tinggi
1,20 < RK ≤ 1,80	1,0	Sedang
0,60 < RK ≤ 1,20	0,5	Rendah
0 < RK ≤ 0,60	0,25	Rendah
RK=0	0	Rendah

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaraan

### 2) Rasio Aset lancar (*current ratio*)

Digunakan untuk melihat perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3**  
**Draf Skor Penilaian Rasio Lancar**

Rasio Lancar (%) (RL)	Skor	Keterangan
RL > 6,00	3,0	Tinggi
4,80 < RL ≤ 6,00	2,5	Tinggi
3,60 < RL ≤ 4,80	2,0	Tinggi
2,40 < RL ≤ 3,60	1,5	Sedang
1,20 < RL ≤ 2,40	1,0	Sedang
0 < RL ≤ 1,20	0,5	Rendah
RL = 0	0	Rendah

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaraan

## 2. Rasio rentabilitas

### 1) *Return on Assets* (ROA)

Metode ini digunakan untuk melihat surplus atau defisit sebelum pos keuntungan atau kerugian. Ini tidak memasukkan pendapatan investasi dari APBN dan biaya penyusutan dengan nilai perolehan aset tetap, yang tidak memasukkan konstruksi dalam pengerjaan.

$$ROA = \frac{\text{surplus (defisit)}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

**Tabel 3.4**  
**Draf Skor Penilai (ROA)**

<i>Return On Aset (%) (ROA)</i>	Skor	Keterangan
$ROA > 6$	2,0	Tinggi
$5 < ROA \leq 6$	1,7	Tinggi
$4 < ROA \leq 5$	1,4	Sedang
$3 < ROA \leq 4$	1,1	Sedang
$2 < ROA \leq 3$	0,8	Sedang
$1 < ROA \leq 2$	0,5	Rendah
$0 < ROA \leq 1$	0	Rendah

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaraan

### 2) *Return on Equity* (ROE)

Untuk melihat perbandingan surplus atau defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapan investasi yang bersumber dari APBN, serta biaya penyusutan; ini tetap adil setelah mengurangi surplus atau defisit tahun sebelumnya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Surplus (Defisit)}}{\text{Modal - Surplus (Defisit)}} \times 100\%$$

**Tabel 3.5**  
**Draf Skor Penilaian ROE**

<i>Return On Ekuitas</i> (%) (ROE)	Skor	Keterangan
ROE > 8	2,0	Tinggi
7 < ROE ≤ 8	1,8	Tinggi
6 < ROE ≤ 7	1,6	Tinggi
5 < ROE ≤ 6	1,4	Sedang
4 < ROE ≤ 5	1,2	Sedang
3 < ROE ≤ 4	1,0	Rendah
2 < ROE ≤ 3	0,8	Rendah
1 < ROE ≤ 2	0,6	Rendah
0 < ROE ≤ 1	0,4	Rendah
ROE=0	0	Rendah

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaraan

3. Periode Penagihan Piutang (*Collection Period*)

Digunakan untuk membandingkan piutang bisnis dengan pendapatan bisnis tahunan.

$$PPP = \frac{\text{Piutang Usaha} \times 360}{\text{pendapatan Usaha}} \times 1 \text{ Hari}\%$$

**Tabel 3.6**  
**Draf Skor Rasio PPP**

Periode Penagihan Piutang (Hari) PPP	Skor	Keterangan
PPP < 3,0	2,0	Tinggi
3,0 ≤ PPP < 4,0	1,5	Tinggi
4,0 ≤ PPP < 6,0	1,0	Sedang
6,0 ≤ PPP < 8,0	0,5	Sedang
8,0 ≤ PPP < 1,00	0,25	Rendah
PPP ≥ 1,00	0	Rendah

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaraan

4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Di gunakan untuk melihat perbandingan antara pendapatan operasional dengan aset tetap.

$$\text{PAT} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

**Tabel 3.7**  
**Draf Skor Penilaian PAT**

PAT %	Skor	Keterangan
PAT > 2,0	2,0	Tinggi
1,5 < PAT ≤ 2,0	1,5	Tinggi
1,0 < PAT ≤ 1,5	1,0	Sedang
0,5 < PAT ≤ 1,0	0,5	Sedang
0 < PAT ≤ 0,5	0,25	Rendah
PAT = 0	0	Rendah

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaharaan

5. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Di gunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah total persediaan dengan pendapatan usaha.

$$\text{PAT} = \frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Pendapatan BLUD}} \times 1 \text{ Hari}$$

**Tabel 3.8.**  
**Draf Skor Rasio PP**

Perputaran Persediaan ( hari ) PP	Skor	Keterangan
PP > 60	0	Rendah
55 < PP ≤ 60	0,5	Rendah
45 < PP ≤ 55	1,0	Sedang
35 < PP ≤ 45	1,5	Tinggi
30 < PP ≤ 35	2,0	Tinggi
25 < PP ≤ 30	1,5	Tinggi
15 < PP ≤ 25	1,0	Sedang
5 < PP ≤ 15	0,5	Rendah
0 ≤ PP ≤ 5	0	Rendah

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaharaan

6. Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional

Di gunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah total persediaan dengan pendapatan usaha.

$$PB = \frac{\text{Pendapatan PNBPN}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 3.9.**  
**Daftar Skor Rasio PB**

Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional (%) PB	Skor	Keterangan
PB > 6,5	4,0	Tinggi
5,7 < PB ≤ 6,5	3,5	Tinggi
5,0 < PB ≤ 5,7	3,0	Tinggi
4,2 < PB ≤ 5,0	2,5	Tinggi
3,5 < PB ≤ 4,2	2,0	Tinggi
2,8 < PB ≤ 3,5	1,5	Sedang
0 < PB ≤ 2,8	1,0	Sedang

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaharaan

Setelah mendapatkan hasil pengukuran dari setiap rasio diatas, maka akan dilakukan pemberian bobot sesuai dengan yang terdapat pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 yang kemudian akan dilakukan penilaian skor dengan metode rata-rata tertimbang yang kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan kategori hasil penilaian kinerja. Untuk memperoleh Skor kinerja keuangan, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{total skor indikator}} \times 100\%$$

Hasil penilaian kinerja keuangan BLUD ditentukan berdasarkan Total Skor (TS) yang di peroleh BLUD yang dibagi ke dalam 3 kategori, yaitu BAIK, SEDANG dan BURUK.

A. Kriteria Baik jika skor yang diperoleh BLUD terdiri atas :

1. AAA, apabila  $TS > 18,05$
2. AA, apabila  $15,2 < TS \leq 18,5$
3. A, apabila  $12,92 < TS \leq 15,2$

B. Kriteria SEDANG jika skor yang diperoleh BLUD terdiri atas:

1. BBB, apabila  $10,6 < TS \leq 12,92$
2. BB, apabila  $8,55 < TS \leq 10,64$
3. B, apabila  $6,6 < TS \leq 8,55$

C. Kriteria BURUK jika skor yang diperoleh BLUD terdiri atas:

1. CC, apabila  $2,85 \leq TS \leq 6,65$
2. C, apabila TS pada hasil penilaian aspek keuangan yang dicapai BLUD kurang dari 50%

Keterangan:

AAA= Memiliki tata kelola yang sangat baik sekali

AA= Memiliki tata kelola yang sangat baik

A= Memiliki tata kelola yang baik

BBB= Memiliki tata kelola yang cukup baik sekali

BB= Memiliki tata kelola yang cukup baik

B= Memiliki tata kelola yang cukup

CC= Memiliki tata kelola yang kurang baik

C= Memiliki tata kelola yang sangat tidak baik

Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif dengan klasifikasi studi kasus. Studi kasus merupakan studi empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Awalnya metode penelitian studi kasus sering digunakan pada bidang ilmu sosial. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, metode studi kasus mulai digunakan pada bidang lain. (Ratna 2020) Pada zaman dahulu beberapa orang mempunyai

pendapat yang kurang baik terhadap metode studi kasus dengan alasan metode ini tidak rapi dan mengizinkan adanya bukti yang samar dan bias, sedikit dalam memberikan landasan generalisasi ilmiah, penyelenggaraan lama dengan menghasilkan dokumen yang banyak sehingga akan melelahkan pembacanya. Namun dalam perkembangannya pendapat yang kurang baik tersebut kemudian hilang. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yang pertama adalah teknik analisis komparatif dalam penelitian kualitatif yang terdiri dari reduksi data, display data dan penyajian sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari polanya. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data, selanjutnya dengan jalan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri pola, dan menulis memorandum teoritis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari fokus penelitian.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Menurut (miles *et al* 1994) Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Sejak awal

memasukai lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna kata-kata yang dikumpulakn yaitu: mencari pola. Tema hubungan bersamaan, hal-hal yang sedang timbul, hipotesis atau sebagainya untuk dituangkan dalam kesimpulan yang sifatnya masih tentative. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus barulah dapat ditarik kesimpulan.

Menurut (Warsidi *et al*, (2010) Teknik analisis data yang kedua adalah analisis data kontribusi yang merupakan analisis untuk Analisis kontribusi berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi. Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan analisis rasio keuangan pengujian terhadap rumusan masalah kedua. Tujuan untuk analisis capai perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.